

# Analisis Peran Manajemen Pendidikan Terhadap Perkembangan Belajar Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Kurikulum Merdeka

Heriyono<sup>1</sup>, Rus'an<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STKIP Abdul Mujib Laewang Dampal Selatan, Indonesia; [heriyonopelealu20@gmail.com](mailto:heriyonopelealu20@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia; [rusanan.tolis@gmail.com](mailto:rusanan.tolis@gmail.com)

---

## Keywords:

*Educational management, early childhood education, child development, Merdeka Curriculum.*

---

## Abstract

*This study aims to explain how educational management provides a strong foundation for children's development. Educational management plays a strategic role in building an effective, efficient, and development-oriented educational system, particularly at the early childhood and elementary levels. This research employs a literature-based approach by reviewing relevant sources that discuss the concepts, implementation, and challenges of educational management within the context of the Merdeka Curriculum. The findings reveal that well-planned and student-centered educational management effectively integrates key educational components, including teacher management, curriculum design, infrastructure, and collaboration with families and communities. The Merdeka Curriculum represents an innovation that promotes flexible learning while fostering children's character, creativity, and independence. Furthermore, the synergy between family parenting styles and institutional management strategies contributes significantly to the successful development of children's character and potential. Therefore, educational management is not merely an administrative activity but serves as a vital pillar in building an inclusive, responsive, and adaptive educational ecosystem that meets the developmental needs of children in the modern era.*

---

## Kata kunci:

*Manajemen pendidikan. Pendidikan anak usia dini, perkembangan anak, kurikulum merdeka*

---

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen pendidikan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak. Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada perkembangan holistik, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan mengenai konsep, implementasi, dan tantangan manajemen pendidikan dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang dirancang secara terencana dan berfokus pada kebutuhan peserta didik mampu mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan, seperti manajemen pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang mendorong fleksibilitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan karakter, kreativitas, dan kemandirian anak. Selain itu, sinergi antara pola asuh keluarga dan strategi manajemen lembaga pendidikan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengembangan karakter dan potensi anak. Dengan demikian, manajemen pendidikan bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan pilar utama dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak di era modern.*

---

## Article history:

Received: 12-10-2025

Revised: 30-10-2025

Accepted: 3-11-2025

Corresponding Author:

Heriyono

STKIP Abdul Mujib Laewang Dampal Selatan, Indonesia; [heriyonopelealu@gmail.com](mailto:heriyonopelealu@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang krusial dalam perkembangan anak, karena pada periode inilah karakter, kecerdasan, keterampilan sosial, dan kesiapan belajar anak mulai berkembang secara holistik. Periode ini disebut masa keemasan, di mana stimulasi yang tepat akan berdampak jangka panjang bagi kehidupan anak di masa depan (Hamidah, M., 2017). Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan kurikulum dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk memastikan setiap aspek perkembangan anak terakomodasi secara seimbang.

Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya mencakup isi pembelajaran, tetapi juga mencerminkan filosofi pendidikan, pendekatan pedagogis, dan metode yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi anak. Dalam praktiknya, berbagai model kurikulum telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai belahan dunia. Negara-negara berkembang, dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, menghadapi tantangan unik dalam menerapkan model kurikulum yang tepat dan efektif (Usman & Azizah, 2024).

Pendekatan Kurikulum merdeka terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah rangka kerja sistematis yang direka untuk membantu guru merancang dan melaksanakan pengajaran yang selaras dengan tahap perkembangan anak-anak berumur 0-6 tahun. Ia merangkumi elemen penting seperti objektif pembelajaran, strategi pengajaran, peranan aktif guru, dan penciptaan persekitaran pembelajaran yang menyokong perkembangan holistik anak-anak (Lasaiba, D., 2016). Kurikulum PAUD bukan sahaja panduan untuk aktiviti pendidikan tetapi juga alat untuk memastikan perkembangan seimbang bagi setiap aspek perkembangan anak-anak fizikal, motor, linguistik, kognitif, sosial, emosi dan moral.

Model kurikulum yang umum digunakan dalam pendidikan anak usia dini di negara-negara berkembang antara lain *Bank Street*, *Montessori*, *Reggio Emilia*, *High Scope*, dan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Lebih lanjut, beberapa negara Islam, seperti Mesir dan Arab Saudi, juga telah mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Syariah dan budaya lokal. Masing-masing model memiliki pendekatan, keunggulan, dan strategi implementasi yang berbeda. Kurikulum *Bank Street* ialah model pendidikan awal anak-anak yang memfokuskan kepada pendekatan perkembangan-interaktif, di mana anak-anak itu dianggap sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran. Model ini, yang dibangunkan oleh *Bank Street College of Education* di *New York City*, menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan perhubungan sosial yang kaya dan bermakna (Fahmi, F. & Ningsih, R. W., 2021).

Kurikulum *Reggio Emilia* fleksibel karena berfokus pada minat anak sejak awal kurikulum, memprioritaskan eksplorasi di sepanjang proses pembelajaran. Anak akan terlibat langsung dalam proses tersebut, tidak hanya mengembangkan pengetahuannya tetapi juga aspek-aspek lainnya. Pendekatan *Reggio Emilia* didasarkan pada premis bahwa anak belajar melalui interaksi dengan orang tua, teman sebaya, guru, dan orang lain di lingkungannya. Pendekatan *High Scope* adalah metode yang berusaha mengembangkan teknik dan strategi pengajaran yang memungkinkan interaksi dengan anak, sehingga anak mampu berpikir secara merdeka dan memecahkan masalah mereka sendiri. *High Scope* juga termasuk dalam kategori pembelajaran yang menerapkan konsep *active learning*, yaitu dengan mengajak anak untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan mereka. Anak diberikan hak untuk menentukan aktivitas yang mereka minati. Aktivitas itu menciptakan rangsangan untuk pengetahuan anak. Pengajar berfungsi sebagai

pemandu dan mendampingi dalam menyiapkan ruang kelas serta materi yang akan dipakai anak untuk merencanakan kegiatan, menjalankan aktivitas, mengulang kegiatan, dan memperluas pengalaman. Kurikulum *high scope* memberikan dukungan (Yuliana, Y. dkk., 2024).

Kurikulum merdeka yang efektif menjadi kunci utama dalam menerapkan kurikulum merdeka pada lembaga PAUD saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hapidin dan Yenina, 2021) yang menekankan pentingnya penerapan manajemen pendidikan yang komprehensif dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran anak usia dini. Namun, berbagai studi seperti yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2022) mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kesiapan lembaga PAUD dalam mengadopsi kurikulum merdeka secara bersamaan.

Oleh Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan dalam menerapkan pendekatan kurikulum merdeka terhadap terhadap perkembangan karakter anak usia dini dengan fokus pada aspek pengelolaan lembaga pendidikan PAUD dan penerapan kurikulum merdeka. Studi ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan dan peluang serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penerapan manajemen pendidikan di lembaga PAUD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan berperan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta bagaimana prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan dapat menunjang perkembangan anak secara holistik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sari, penelitian kepustakaan merupakan kegiatan ilmiah yang menekankan pada pengumpulan, pembacaan kritis, dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik (Sari, Susmita, & Ikhlas, 2025). Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menginterpretasikan teori, hasil penelitian, dan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan anak usia dini serta implementasi Kurikulum Merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang diterbitkan dalam rentang tahun 2016 hingga 2025, baik dari jurnal nasional maupun internasional yang membahas topik manajemen pendidikan, pendidikan anak usia dini, dan kebijakan kurikulum. Sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dengan cara membaca, memahami, dan menafsirkan isi setiap literatur yang relevan. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep manajemen pendidikan, strategi pengelolaan lembaga PAUD, serta pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Setiap temuan dibandingkan dan diinterpretasikan secara kritis untuk menemukan kesamaan pandangan, perbedaan pendekatan, serta relevansi konsep-konsep tersebut terhadap konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai referensi agar diperoleh kesimpulan yang valid dan konsisten. Sejalan dengan pendekatan yang diuraikan oleh Husnailail dkk, bahwa triangulasi dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengecek kembali kesesuaian antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan (Nurfajriani, Ilhami, Mahendra, Afgani, & Sirodj, 2024). Melalui proses ini, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran manajemen pendidikan sebagai fondasi penting dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Manajemen pendidikan memainkan peran krusial dalam membangun fondasi perkembangan anak, terutama di institusi pendidikan anak usia dini (PAUD). Salah satu tindakan konkret untuk mendukung implementasi manajemen pendidikan yang efisien adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut dibuat untuk menyediakan kebebasan belajar yang lebih besar serta lebih fleksibel, dan juga menekankan signifikansi pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial emosional anak yang semuanya merupakan elemen penting dalam pertumbuhan anak (Rizki Abadi et al., 2025). Dalam hal ini adalah proses perkembangan peserta didik anak yang didasari oleh manajemen peserta didik yang merupakan sebuah aktifitas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan aturan yang sudah ditetapkan dengan langkah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk bertujuan mencapai dan mewujudkan hasil yang sudah ditetapkan bersama (Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. 2023).

Dalam konteks ini, pengelolaan pendidikan tidak hanya sebatas mengatur aspek administratif, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan menyeluruh siswa (Laana, 2025). Pengelolaan yang efektif terhadap guru, kurikulum, sarana, dan siswa itu sendiri merupakan elemen vital dari proses manajerial yang mempengaruhi sejauh mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Hasil penelitian dari literatur menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga Pendidikan Anak Usia Dini telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, meskipun tingkat suksesnya bervariasi. Beberapa institusi telah mampu menjalankan pengelolaan siswa secara menyeluruh, yang mencakup pencatatan data anak, pengawasan perkembangan, serta penyediaan program pengembangan pribadi yang terencana. Namun, masih ada juga institusi yang menghadapi kesulitan dalam penerapan manajemen pendidikan secara keseluruhan, disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, pemahaman konsep, maupun faktor teknis lainnya.

Variasi dalam implementasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh mutu pengelolaan pendidikan yang dijalankan oleh institusi tersebut. Apabila tidak ada manajemen yang terorganisir dan berorientasi pada kebutuhan anak, maka proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa panduan yang jelas, sehingga menghalangi pengembangan potensi anak secara optimal.

### 1. Peran Penting Manajemen Pendidikan dalam Perkembangan Anak Usia Dini

Manajemen pendidikan yang strategis meliputi perencanaan yang cermat, pengaturan sumber daya dengan efisien, pengarahan aktivitas pembelajaran, serta pengawasan yang terus-menerus. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung eksplorasi anak (Wahyudin, 2021).

Dalam konteks ini, pemimpin sekolah, pengajar, dan tenaga pendidik lainnya harus berfungsi sebagai manajer pendidikan yang memahami evolusi anak dan mampu menyesuaikan taktik manajerial mereka. Ini mencakup perumusan program pembelajaran yang tepat dengan tahap perkembangan anak, pengelolaan interaksi sosial yang sehat di antara siswa, serta penerapan disiplin positif yang membangun karakter anak. Selanjutnya, manajemen pendidikan juga mencakup elemen kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, yang merupakan bagian penting untuk mendukung pertumbuhan anak. Melalui dialog yang jelas dan program-program yang melibatkan partisipasi, pengelolaan pendidikan berperan dalam memperluas kesempatan anak untuk berkembang di luar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dan strategis, tidak hanya dalam aspek manajerial, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual (Eka, 2022).

Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana pola asuh dalam keluarga dapat membantu strategi manajemen pendidikan yang efektif, terutama pada fase awal pendidikan anak. Ini semakin menegaskan bahwa hubungan antara pola asuh dan manajemen pendidikan adalah elemen penting yang harus diperhatikan secara serius untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga memiliki peran kunci dalam membangun dasar perkembangan anak, khususnya sebelum mereka memasuki sistem pendidikan formal. Nilai-nilai, kebiasaan, dan rangsangan awal yang diberikan oleh orang tua akan menjadi modal utama bagi kesiapan anak dalam menjalani proses belajar di sekolah.

Namun demikian, untuk membangun sistem pendidikan yang benar-benar efisien dan berkelanjutan, sangat penting untuk menjalin kerja sama yang kuat antara keluarga dan institusi pendidikan. Penyatuan antara metode pengasuhan yang seragam di rumah dan strategi pengelolaan pendidikan yang diterapkan di sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan kontinuitas dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi dan analisis lebih mendalam mengenai bagaimana kerjasama antara rumah dan sekolah dapat dibentuk melalui pengelolaan pendidikan yang responsif dan inklusif, serta seberapa besar peran pola pengasuhan dalam mendukung metode pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini.

## 2. Metode Pengajaran Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini

Pengajaran terhadap anak-anak di usia dini membutuhkan metode yang khusus, kreatif, serta perhatian yang tinggi terhadap ciri-ciri perkembangan anak (Devianti, 2020). Dalam bidang manajemen pendidikan, para pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai komponen utama dalam sistem manajemen pendidikan yang bertujuan untuk membangun dasar perkembangan anak secara menyeluruh (Fatah & Zumrotun, 2023).

Di sinilah tampak pentingnya dan kebutuhan manajemen pendidik, sebagai salah satu elemen vital dalam sistem pendidikan untuk anak usia dini. Pengajar PAUD harus memenuhi syarat pendidikan dan kemampuan profesional, sesuai dengan yang dinyatakan dalam Pasal 29 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Syarat tersebut mencakup minimal berijazah diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan lainnya, atau psikologi, serta harus memiliki sertifikat profesi sebagai pengajar PAUD. (Wickramasinghe et al. , 2021).

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 yang mengusung prinsip fleksibilitas, pemebelajaran berbasis proyek, dan penguatan pada kompetensi esensial. Dalam konteks PAUD, kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan literasi anak sejak dini. Menurut (Yulianti dan Prihantini, 2023), kurikulum merdeka PAUD dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak dan memberikan otonomi lebih besar kepada pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual.

Kebijakan kurikulum merdeka untuk PAUD dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. (Rahmawati dan Mulyasa, 2023) mengemukakan bahwa kebijakan ini menekankan pada aspek pemulihan pembelajaran pasca pandemi dengan integrasi teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan proses pendidikan.

### Pembahasan

Salah satu elemen krusial dalam manajemen pendidikan adalah pengelolaan tenaga pengajar. Pengajar yang profesional dan memiliki kemampuan yang baik adalah bagian penting dalam mendukung perkembangan anak. Manajemen yang efektif akan menjamin bahwa pengajar menerima pelatihan secara berkelanjutan dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dengan tingkat perkembangan anak.

Selain itu, pengelolaan kurikulum merdeka serta aktivitas belajar juga merupakan elemen krusial dalam manajemen pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan pertumbuhan anak dapat merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan bersosialisasi (Lawolo, dkk., 2024). Aktivitas pembelajaran yang beragam dan menarik akan meningkatkan semangat anak untuk belajar dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Fasilitas pendidikan yang dikelola dengan baik, seperti ruang kelas yang aman dan bersih, alat pembelajaran yang menarik, serta area bermain yang cukup, juga mendukung perkembangan anak. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung berbagai aspek pertumbuhan anak.

Dalam situasi ini, pendekatan pengelolaan yang berfokus pada kebutuhan anak menjadi sangat krusial (Yusuf, dkk.,2023). Ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan harus sensitif terhadap keadaan dan sifat unik masing-masing anak, serta mampu mengadaptasi metode pengelolaan pendidikan untuk sejalan dengan fase pertumbuhan dan perkembangan mereka. Melalui berbagai kajian yang ditelaah, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan seharusnya tidak hanya dilihat sebagai fungsi administratif, tetapi juga sebagai landasan fundamental dalam menciptakan sistem pendidikan yang mendukung anak dan berfokus pada pertumbuhan yang menyeluruh. Oleh karena itu, mutu manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam keberhasilan institusi pendidikan dalam memberikan dukungan bagi perkembangan anak secara optimal.

Manajemen pendidikan yang efektif akan menjamin bahwa tenaga pendidik diambil, diberi pelatihan, dikembangkan, dan dinilai secara terus-menerus, sehingga mereka dapat melaksanakan peran sebagai agen pembelajaran yang efisien. Pendidik yang berkompeten dapat menguasai materi, menggunakan metode yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendorong eksplorasi anak. Menurut pemikiran Maria Montessori, enam tahun pertama dalam kehidupan seorang anak adalah fase yang paling krusial dalam pembentukan karakter. Pada periode ini, dasar bagi karakter, nilai, dan minat belajar akan terbentuk. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus merancang sistem yang dapat memberdayakan pendidik dalam memberikan stimulasi yang tepat, membantu anak menemukan potensi mereka, serta mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan sosial dengan seimbang. (Putra, 2023).

Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga merupakan elemen krusial dalam mengelola pendidikan secara menyeluruh. Dengan adanya dukungan dari kedua pihak, anak bisa mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dalam aspek pengetahuan, bakat, maupun pengembangan karakter. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya menjalankan kurikulum, tetapi juga melambungkan kualitas manajemen pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini. Maka, meningkatkan peran dan kualitas guru menjadi strategi utama dalam membangun dasar pendidikan yang kuat untuk masa depan anak.

## **KESIMPULAN**

Manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dan strategis dalam mendukung perkembangan anak, khususnya pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengelolaan yang terencana dan berfokus pada kebutuhan anak dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses tumbuh kembang secara optimal. Faktor-faktor manajerial seperti pengaturan sumber daya pendidik, pengembangan kurikulum yang responsif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kerja sama dengan keluarga dan masyarakat menjadi komponen utama dalam mewujudkan pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Guru sebagai pendidik profesional memegang peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan dan kesempatan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat manajemen pendidikan yang fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada anak.

Keberhasilan lembaga PAUD dalam melaksanakan fungsi manajerial secara efektif berpengaruh langsung terhadap optimalisasi potensi anak sejak masa awal kehidupannya. Dengan demikian, penguatan manajemen pendidikan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, membentuk karakter anak, serta mempersiapkan generasi masa depan yang kuat, adaptif, dan kompetitif. Upaya tersebut perlu disertai dengan penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD, peningkatan investasi dalam pengembangan kapasitas pendidik, serta penyusunan model kurikulum yang adaptif terhadap dinamika kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

## REFERENSI

- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 67-78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Eka, E., Asiah, S. N., & Laili, L. M. (2022). Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 90-101. <https://DOI:10.26594/dirasat.v8i1.2842>
- Fahmi, F. & Ningsih, R. W., (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 1-16. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.230>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26-37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek, *journal.stkipsiliwangi*, 3(1), 2137.
- Hapidin, H., & Yenina, Y. (2021). Manajemen pendidikan anak usia dini di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1139-1154.
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Administrasi Dan Manajemen Kurikulum Untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 47-60.
- Lasaiba, D., (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus Iain Ambon, *Fikratuna: Pendidikan & Pemikiran Islam*. 8(2), 79-1-04. <https://doi.org/10.33477/fkt.v8i2.360>
- Lawolo, A. N., Pakpahan, E., Sihotang, E. G. W., & Simanugkalit, G. S. (2024). Konsep Kurikulum Ramah Anak di Lembaga Pendidikan Anak Uisa Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 531-544. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12736>

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurhayati, A. (2022). Kesiapan lembaga PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), hlm. 213-228.
- Putra, R. (2023). Pola pengasuhan orang tua dan peran guru dalam pendidikan awal anak. *Al Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>
- Rahmawati, F., & Mulyasa, E. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam pemulihan pembelajaran PAUD pasca pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 12-25.
- Rizki Abadi, D. R., Aufa Al Humairoh, I., Susanti, F., Lestari, S., Hadiati, E., Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2025). Definisi Manajemen Peserta Didik Paud, Tujuan, Prinsip, Tahapan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1), 195-222. <https://doi.org/10.17509/jpa.v9i1.85940>
- Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). Melakukan Penelitian Kepustakaan. Pradina Pustaka.
- Usman, A. Z. A., & Azizah, F. P. (2024). Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 5(1), 31-45. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i01.1174>
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652-663.
- Wickramasinghe, K., Chatterjee, S., Williams, J., Weber, M. W., Rito, A. I., Rippin, H., & Breda, J. (2021). *Childhood Overweight and Obesity Abatement Policies In Europe. Obesity Reviews*, 22(6), 337. <https://doi.org/10.1111/obr.13300>
- Yuliana, Y. dkk., (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Pembelajaran Aktif, *al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(2), 97-113.
- Yulianti, T. R., & Prihantini, P. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka PAUD: Perspektif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), hlm. 57-70.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37-44.